

KURIOS

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)

Vol. 1, No. 1, Oktober 2013 (11-21)

ISSN 2406-8306 (print)

<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>

Kurikulum PAK yang Kontekstual Bagi Usia Lanjut dan Aktual

Handreas Hartono

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa Jakarta

Abstrak

Peranan pak terhadap Lanjut usia merupakan sesuatu yang penting karena PAK diharapkan dapat mengarahkan para lansia mengaktualisasikan dirinya. Tujuan tulisan ini adalah untuk meneliti landasan Alkitab untuk PAK bagi lanjut usia agar menjadi pedoman dalam operasional program, meneliti keberadaan lanjut usia guna mendapat dasar penetapan program pelayanan dan merumuskan target pencapaian program PAK yaitu lansia yang mampu beraktualisasi diri didalam keluarga gereja dan lingkungan sosial. Kurikulum pembahasan berdasarkan tujuan tersebut harus bersifat sederhana dan tepat guna yang meliputi pokok-pokok iman kristen pendalaman Alkitab dan pendalaman yang efektif.

I. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang “*Sungguh amat baik*” (Kej. 1), bahkan disebut sebagai ciptaan yang paling mulia..dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Akan tetapi manusia jatuh kedalam dosa maka manusia mengalami kematian baik kematian secara rohani maupun kematian secara jasmani. Alkitab mencatat umur manusia dari waktu ke waktu menjadi semakin pendek sehingga pemazmur menuliskan bahwa umur manusia hanya sampai “...tujuh puluh atau delapan puluh tahun dan kebanggaanya adalah kesukaran dan penderitaan (Maz. 90:10)”.

Ditinjau dari sudut ini, maka seorang lansia sudah tidak memiliki kesempatan yang banyak dalam hidupnya. Oleh sebab itu para kurikulum PAK yang memadai agar mereka dapat maksimal menjalani hidup dimasa tua dan mempersiapkan diri ketika dipanggil Tuhan.

II. Pokok Bahasan

Pembinaan warga gereja atau jemaat bertitik tolak dari ilmu pendidikan agama kristen sebaiknya segala kesempatan belajar diselenggarakan oleh pelbagai wadah

tertentu dijemaat digolongkan dan diadakan dibawah “payung” dengan istilah pendidikan agama kristen. Hal ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan antara pengalaman pendidikan yang direncanakan bagi kaum lanjut usia secara kronologis dan pertumbuhan menjadi semakin dewasa (Efesus 4:13-16).

Kurikulum pokok-pokok iman

Kurikulum pendidikan gereja untuk lanjut usia tentang pokok-pokok iman adalah sebagai berikut:

Tentang Allah; yang diberitakan dalam Alkitab bukanlah Allah yang asing. Dialah Allah yang telah menyatakan diri kepada manusia dalam sejarah yaitu sebagai Allah Abraham, Ishak dan Yakub (sejarah Israel) juga sebagai Allah dan Bapa (sejarah Yesus Kristus). Pernyataan Allah berkaitan erat dengan manusia, sebab tanpa pernyataan Allah manusia tidak dapat mengenal Allah.

Tentang Penciptaan: menurut Kejadian 1, karya-karya Allah adalah baik, sangat baik. Dalam hal ini bukan berarti sempurna sangat baik untuk maksud dan tujuan-Nya, yakni demi pergaulan Allah dengan manusia. Sebagai orang yang mengenal Allah adalah partner perjanjian yang memelihara hidup, kita percaya bahwa dunia ini diciptakan oleh Allah. Bahkan kita dapat melihat kesetiannya dari keteraturan alam dan segala sesuatu yang ada dalam dunia ini. Tidak hanya dunia tetapi juga alam semesta yang diungkapkan dengan sebutan “langit dan bumi” yang tentunya lebih besar dari dunia merupakan ciptaan Allah.

Karya-karya Allah rusak oleh karena dosa manusia. Akan tetapi sebagai partner Allah, manusia terpanggil untuk turut memperbaiki dan menyempurnakannya. Itu berarti bahwa Allah terus bekerja dan terus berkarya. Dalam buku dogmatika lama pekerjaan dan penciptaan Allah ini disebut “*creatio continua*” (=Karya ciptaan Allah belum selesai dan perlu dilanjutkan selanjutnya). Tidak berhenti pada penciptaan akan tetapi Allah senantiasa memimpin dan memelihara (*providentia*)

Tentang manusia: manusia adalah pokok terpenting dalam ajaran iman Kristen. Menurut kesaksian Alkitab manusia diciptakan menurut “gambar dan Rupa Allah” (Kej 1:27). Umumnya para ahli menafsirkan sebagai suatu relasi bahwa antara Allah dan manusia terdapat suatu hubungan khusus. Relasi tersebut dapat dipertemukan didalam kasih dimana jauh sebelumnya telah Allah nyatakan pada manusia dengan berkenan menciptakan menurut gambar-Nya. Kasih Allah yang demikian hanya dapat manusia

jawab dengan kasih juga. Karena itulah ia ciptakan. Tentunya dengan memberikan jawaban melalui kasih.

Tidak hanya segambar dengan Allah, manusia diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan. Manusia tidak sendirian, karena hal tersebut tidak sesuai dengan maksud penciptaan Allah. Ketika manusia tidak sendirian melainkan bersama dengan manusia lain, maka demikianlah sesuai dengan maksud penciptaan Allah. Yang kemudian dalam kebersamaan itulah manusia menjalin hubungan kasih. Manusia diciptakan tidak hanya menjadi partner Allah tetapi juga menjadi partner sesamanya manusia.

Allah memberikan wewenang pada manusia, laki-laki dan perempuan untuk berkuasa atas makhluk lainnya. Dari sini terlihat bahwa meskipun manusia berasal dari bumi (= *adamah*) dan sama seperti makhluk lainnya. Adalah ciptaan Allah, manusia berada dipihak Allah. Manusia adalah “wakil” Allah di bumi untuk berkuasa atas makhluk lainnya. Akan tetapi kuasa yang ada pada manusia tidak boleh menggunakannya sewenang-wenang. Tetapi harus ada pertanggungjawaban kepada Allah.

Pembahasan mengenai penciptaan tidak bisa dilepaskan dengan pembahasan mengenai kejatuhan manusia dalam dosa. Apa itu dosa?? Dosa adalah perbuatan manusia melawan Allah dan hukum-Nya. Dosa seperti yang dilakukan Adam dan Hawa, bukanlah berasal dari luar melainkan buah dari perbuatan yang mereka lakukan atas keputusan dan pilihan mereka sendiri.

Keputusan yang demikian sama halnya dengan memutuskan untuk menolak taat pada perintah Allah. Hal tersebut menunjukkan hubungannya dengan Allah menjadi rusak. Allah sendiri bersih tegas menanggapi dosa. Ia tanpa pamrih menuntut pertanggungjawaban manusia atas kejahatan dan dosa yang dilakukannya. Meski demikian, Allah tidak membiarkan manusia terus terjerumus dalam dosa terus-menerus. Itulah alasan Allah datang ke dunia dalam rupa manusia yakni untuk menyelamatkan manusia dari dosa (= *maut*).

Yesus : Yesus Kristus sebagai juruslamat manusia adalah Yesus yang historis. Yang pernah dilahirkan dan hidup di dunia sebagai manusia. Data-data historis tentang hidup Yesus dapat ditemu dalam keempat Injil perjanjian Baru. Kitab-kitab Injil adalah kitab pemberitaan yang memuat kesaksian tentang apa yang Allah kerjakan dalam Yesus Kristus. Maksud para penulis Injil yakni memperlihatkan bahwa manusia Yesus adalah Kristus sang Mesias. demi maksudnya tersebut, mereka hanya menggunakan fakta dan data historis yang mendukung kesaksian mereka.

Yesus sebagai manusia mengakhiri hidupnya didunia dalam penderitaan dan kematian. Fakta dan data historis tentang penderitaan dan kematian Yesus ditulis sebagai pemberitaan dari Jemaat Purba. Disampaikan sebagai sebuah kesaksian. Ditinjau dari sudut historis penyaliban Yesus tidak dapat disangkal. Hukuman yang dijatuhkan atas-Nya adalah hukuman romawi yang didasarkan atas tuduhan pemimpin-pemimpin Yahudi yang bersifat politis.

Roh Kudus: Tidak berhenti sampai pada kematian dan kebangkitan-Nya, Karya penyelamatan-Nya berlanjut dalam Roh Kudus. Roh Kudus adalah nama lain untuk kasih Allah yang datang kepada manusia, dapat mengubah dan memperbaharuinya. Roh Kudus bukanlah sesuatu yang berda disamping Allah melainkan nama untuk kehadiran Allah yang bertindak dalam dunia dengan kuasa-Nya.

Banyak orang yang menyangka bahwa Allah baru hadir dan bertindak dalam kuasa Roh Kudus pada jaman Perjanjian Baru, pada hari pentakosta yaitu saat Pencerahan Roh Kudus. Sesungguhnya sebelum itu dijamin Perjanjian Lama kehadiran Allah dalam Roh Kudus telah berlangsung. Hanya saja terdapat perbedaan perihal kepada siapa Roh Kudus dicurahkan. Dalam Perjanjian Baru, kita membaca bahwa Roh Kudus Allah curahkan kepada “semua manusia” (Kis 2:17). Sementara dalam dan bekerja didalam semua orang percaya bukan hanya pada orang-orang tertentu. Gereja sama dengan tubuh, terdiri dari rupa-rupa anggota dan rupa-rupa karunia. Pekerjaan Roh Kudus dalam gereja sebagai “Tubuh” yakni mempersatukan anggota yang berbeda-beda itu dalam persekutuan. Dimana dalam persekutuan tersebut terdapat persekutuan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Selain itu Roh Kudus pun turut bekerja dalam segi institusional dan organisasi Gereja.

Dalam hal ini nyata bahwa Roh Kudus bekerja dalam gereja sebagai ‘lembaga’. Sebelumnya sempat disinggung bahwa pekerjaan Roh Kudus dalam diri/ hidup anggota jemaat juga merupakan hal penting. Sebab tanpa anggota-anggota jemaat sebagai obyek dari pekerjaan Roh Kudus dan tujuan dari karya Allah apa yang kita maksud dari ‘*Hakekat*’ dan panggilan gereja atau dengan pembaharuan atau pembangunan jemaat tidak mempunyai arti. Anggota jemaat sebagai pribadi memiliki tempat penting dalam pekerjaan Roh Kudus. Gereja: dalam Perjanjian Baru disebut ‘Ekleisia’: persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia mereka yang lama dan dikuduskan serta digunakan sebagai alat pekerjaan Allah dalam karya Penyelamatan-Nya dan disebut sebagai gereja yang universal. Di satu sisi gereja tidak berbeda dengan persekutuan atau

lembaga yakni memiliki anggota, peraturan, dan susunan tertentu. Namun disisi lain ia berbeda, baik persekutuan maupun lembaga. Yakni hakekat yang berbeda: ia berada dalam dunia tetapi bukan dari dunia. Gereja lebih dari sekedar lembaga, ia adalah persekutuan anggota-anggota gereja dengan Kristus sang Kepala Gereja.

Gereja berada dalam dunia, karena itu hubungan keduanya sangat erat. Gereja adalah persekutuan 'gerak' yang menghubungkan dunia dengan Kristus. Dunia dalah ruang bagi gereja untuk bersaksi dan melayani. Gereja tak dapat ada tanpa dunia dan dunia tak memiliki tujuan tanpa Gereja. Keduanya hidup dari rahasia perjanjian yang sama yaitu Kristus yang berada dalam kemuliaan. Gereja yang lokal adalah lembaga pelayanan tugasnya melayani Allah dan sesamanya di dunia ini. tanpa pelayanan Gereja bukanlah gereja. Untuk memenuhi karunia masing-masing tentunya berbeda-beda tiap-tiap anggota. Ciri gereja yang benar adalah bahwa ia merupakan persekutuan yang ditempatkan Allah di dunia untuk melayani Allah dan melayani sesamanya manusia.

Kurikulum Pendalaman Alkitab

Pendalaman Alkitab atau yang disebut dengan PA, adalah kegiatan yang biasanya menjadi jadwal rutin beberapa gereja. Sesuai dengan namanya, maka PA merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh jemaat dipimpin oleh seorang Pendeta atau seorang Hamba Tuhan yang berkompeten untuk memimpin belajar untuk mendalami Alkitab secara objektif yang melibatkan hati, pikiran dan kekuatan. Artinya dalam PA, jemaat seharusnya mendapatkan porsi Firman Tuhan berbeda dengan pada saat mereka mendengarkan Firman/ Khotbah pada hari minggu, karena pada saat PA jemaat atau peserta dapat memberikan pertanyaan, memberikan komentar yang membangun, mendiskusikan materi PA dalam hubungan dengan fakta kehidupan dan lain-lain.

Maksud dari melibatkan hati, pikiran, dan kekuatan seperti disebut diatas, dalam PA seseorang dituntut untuk memiliki hati yang secara total siap untuk belajar Firman dengan motivasi yang benar pula, pikiran yang bersih, bebas dari prasangka tetapi siap memberi argument yang logis menanggapi disuguhkan (tidak dikotak dengan satu doktrin tertentu tetapi berpikir secara objektif kepada Firman Tuhan), dan dengan kekuatan berarti ada usaha untuk menyiapkan semua yang diperlukan dalam seluruh kegiatan yang diperlukan yang meliputi Alkitab, buku survey, Alkitab bahasa asli dan semua buku yang mendukung untuk persiapan PA ini.

PA adalah sebuah kegiatan yang menjadi sarana terpenting dalam gereja untuk membantu jemaat kepada pertumbuhan rohani yang berkenan kepada Allah. Oleh

karena banyaknya materi terkait dengan teknis PA yang disampaikan oleh banyak pakar Alkitab, pada kesempatan penulis akan memaparkan secara singkat teknis PA sederhana yang terambil dalam surat 2 Petrus 1:20-21. Pentingnya dan tujuan PA adalah sebagai berikut:

- Mengarahkan kita untuk tidak sembarangan menafsirkan ayat dalam Alkitab (ay. 20)
- Menjaga motivasi kita agar tidak dikotori oleh kehendak atau keinginan kita memanipulasi (2 Tim 4:1-5).
- Membawa hidup kita untuk dikendalikan senantiasa oleh Roh Kudus, karena pemahaman Firman Allah adalah manifestasi dorongan Roh Kudus (ayat 21)
- Mendorong kita untuk memiliki keberanian menyampaikan Firman Allah (tidak selalu berkhotbah) dengan tidak ngawur atau tidak sembarangan menafsir tetapi berbicara berdasarkan fakta Alkitab yang dikendalikan Roh Kudus.
- Membawa kita menyadari betapa Alkitab sangat kaya akan pengajaran, berwibawa untuk mengoreksi hidup, berkuasa untuk memperbaiki kelakuan, mendidik dalam kebenaran, memperlengkapi untuk perbuatan baik. (bandingkan 2 Tim. 3:16-17)

Siapa yang harus terlibat dalam PA:

Pertama: Hamba Tuhan. Dalam terjemahan bahasa asli surat 2 Petrus 1:20 disebutkan bila nubuat tidak dihasilkan dari penjelasan Nabi atau Hamba Tuhan sendiri. Hal ini mengindikasikan bila hamba Tuhan sebagai “alat Tuhan” berbicara seyogianya memberi teladan terlebih dahulu dengan belajar Alkitab secara lebih baik. Praktisnya perlu diadakan PA untuk hamba-hamba Tuhan atau pelayan-pelayan Tuhan baik Pdt, WL, singer, pemusik dan lain-lain.

Kedua: Semua Orang. Dalam surat 2 Petrus 1:20-21, kita menjumpai kata “*semua orang*” ini terjemahan “*manusia-manusia*”. Kata disini tidak terbatas kepada kelompok orang percaya saja, tetapi juga kepada semua orang yang ada baik tua, muda, besar, kecil, kaya dan miskin. Oleh karena itu dalam sebuah gereja perlu dibentuk PA Dewasa, pemuda, remaja, dewasa, sekolah minggu juga untuk lansia dengan memberikan materi PA sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Apa saja kegiatan dalam PA? Untuk melihat jenis kegiatannya maka PA akan kita lihat sebagai sebuah kegiatan ibadah pendalaman Alkitab. Dalam hal ini pendeta atau pemimpin PA tidak boleh bersifat otoriter pada pendiriannya, melainkan harus

mengarahkan kepada sebuah metode mempelajari Alkitab secara logis yang didasarkan Alkitab dan pimpinan Roh Kudus. Dalam membuat kurikulum pendalaman bagian yang paling penting dalam strategi pemberdayaan PA karena kurikulumlah yang menentukan arah PA. Melalui kurikulum gereja “*didorong*” untuk memiliki arah yang jelas dan rencana yang sistematis serta rapi.

Kurikulum Konseling yang Efektif

Konseling adalah suatu proses penyampaian nasehat, petunjuk, teguran, dorongan dan ajaran. Tujuan dari konseling adalah memberikan pertimbangan guna, membuat keputusan yang bijaksana dan konseling terarah kepada fokus utama, yaitu mencari jalan keluar (solusi) berdasarkan pertimbangan dan keputusan yang bijaksana. Di dalam kekristenan disebut dengan konseling Kristen yang tentunya berbeda dengan konseling pada umumnya.

Di dalam konseling Kristen memiliki pengertian bahwa suatu proses pembimbingan yang dinamis dalam tuntunan Roh Kudus untuk menyampaikan Nasehat. Nasehat, teguran, dorongan, dan ajaran dari perspektif Kristen (Alkitab) yang didalamnya terdapat upaya menyampaikan pertimbangan yang memberikan kemampuan kepada konseling untuk membuat keputusan sendiri yang bijaksana dan membawa pemulihan, perubahan, peneguhan, serta pertumbuhan rohani karena dalam konseling Kristen melibatkan peranan Roh Kudus dan peranan Firman Allah yang membawa terang dan hikmat sebagai dasar bagi konseling Kristen. Konseling Kristen yang Efektif yang dilakukan terhadap lansia tergantung pada tipe psikologis lansia yang akan dibagi menjadi 4 tipe sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian konstruktif (*construction personality*), tipe ini tidak perlu konseling tetapi konselor dibutuhkan sebagai pendamping bagi yang membutuhkan namun jika beliau masih memiliki anak dan pasangan hidup berarti ia sudah cukup memiliki pendamping sebaiknya jangan dipaksa.
2. Tipe Kepribadian tergantung (*Dependent Personality*) disini konselor dapat membangkitkan keinginan konseli untuk berbuat sesuatu bagi orang lain atau mungkin memberikan penyuluhan tentang makanan yang sehat bagi lansia memahami bahwa kemampuannya dan pengalamannya masih bermanfaat bagi orang lain.

3. Tipe kepribadian Mandiri (*Independent personality*) konselor bekerja dengan lebih banyak mendengarkan sebelum perlahan mengubah persepsi lansia yang tidak suka menjadi tua dan pensiun, sehingga ia bisa menerima hal tersebut.
4. Tipe Kepribadian kritik diri (*Self Hate Personality*), konseling disini berguna untuk memberikan *support* bagi lansia yang mana konseling bertujuan untuk menghilangkan persepsi yang negatif tentang diri konseli.

Mencoba memberikan pelayanan konseling yang efektif dan tepat untuk lansia adalah salha satu cara untuk membantu lansia agar dapat menerima keadaannya yang sesungguhnya ia jalani, dengan begitu jika lansia dapat memahami dirinya maka ia kana berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi fisik sosial psikologinya dengan tepat. Dengan memperlakukan lansia sesuai keinginannya hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa lansia perlahan-lahan akan lebih dapat menerima diri.

Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kepada lansia agar dapat menerima keadaan dengan mencari keadaan positif dari kemampuan dan pengalaman yang ada pada konseli (lansia) agar ia berpikir bahwa ia masih berguna dan dibutuhkan orang lain. Kemudia ada 3 level konseling yang efektif didalam gereja untuk memenuhi kebutuhan orang lanjut usia, yakni sebagai berikut:

1. Konseling melalui dorongan, dapat mencakup setiap anggota tubuh Kristus dalam pelayanan yang penuh arti untuk menolong satu dengan yang lainnya secara mendalam.
2. Konseling melalui nasehat, membutuhkan sejumlah orang yang memiliki pengetahuan ajaran Alkitab, dilatih dalam keahlian berinteraksi dan mampu menerapkan secara praktis hikmat dari Alkitab terhadap situasi-situasi kehidupan.
3. Konseling mengenai penerangan, menuntut latihan yang lebih ekstensif tetapi harus memperlengkapi calon-calonnya dalam waktu kurang dari setahun untuk memenuhi setiap kebutuhan.

Beberapa contoh kegiatan yang merupakan aktualisasi diri para lansia yang secara aktif di dalam masyarakat:

- Kegiatan Lansia dibidang keahlian/keterampilan serta minat individual seperti membentuk satu kelompok seperti paduan suara.
- Kelompok lain mengupayakan perpustakaan bahan-bahan sejarah yang sangat mengagumkan.

III. Kesimpulan

Peranan PAK terhadap jemaat lanjut usia adalah sesuatu yang penting karena PAK diharapkan dapat mengarahkan para Lansia mengaktualisasikandiri di dalam keluarga, gereja dan lingkungan sosial.

Kurikulum PAK dirancang secara khusus dengan mengingat faktor pendukung dan penghambat seorang Lansia. Secara fisik terjadi penurunan seperti kurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya yang memunculkan gangguan fungsional bahkan kecacatan. Penurunan juga terjadi secara psykis yang menyebabkan ketidakstabilan emosi, kemauan dan harapan yang semakin berkurang, mudah cemas dan sebagainya. Gereja harus menjadi tempat jawaban bagi kebutuhan lansia. Oleh kerena itu langkah pertama gereja harus membangun komunikasi dan persekutuan diantara jemaat lansia. Gereja juga bertindak sebagai motivator terjadi komunikasi yang baik antar anggota keluarga dirumah serta membangun komunikasi dilingkungan sosial dimana lansia berdomisili.

Langkah Kedua pelaksanaan PAK di dalam gerja yaitu memebrikan pembekalan dengan Firman Tuhan agar lansia tetap setia sampai akhir hidupnya kepada Tuhan. Pembekalan Firman Tuhan berisi tentang pelayanan dan mahkota surgawi yang akan menyemangati perjuangan iman mereka sehari-hari, lansia sebagai konselor agar dapat berperan sebagai konselor bagi keluarga, teman-teman gereja, dan lingkungan sosial. Selanjutnya lansia sebagai teladan, baik dalam kehidupan kerohanian yang semakin dewasa didalam Tuhan dana dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Langkah ketiga adalah merancang kurikulum PAK yang sederhana dan tepat guna. Setelah memperhatikan kebutuhan para lansia maka kurikulum dapat difokuskan pada materi-materi berupa pokok-pokok iman, pendalaman Alkitab dan konseling yang efektif. Pada akhirnya materi-materi tersebut diharapkan dapat membantu para lansia beraktualisasi diri dalam keluarga, jemaat dan masyarakat dimasa tuanya.

IV. Referensi

- Amher, Noorkasiani S. *Kesehatan Usia Lanjut dengan pendekatan Asuhan keperawatan*, Jakarta; Salemba Medika. 2009
- Berkhof, Louis. *Doktrin Keselamatan*, Surabaya: Momentum, 1997
- Becker, Theol Dieter. *Pedoman Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- Bock, Wolfgang. *Usia Lanjut yang Berahmat dan Berdaya Pikat*, Jakarta: OBOR, 2007

- Boeijlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato Sampai Ig. Loyola*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Case, Willam F. *Adult Education in the Chuch*, Marvin J. Taylor, *Penyuting. An Introduction to Christian Education*. Nasviile. New York; Abingdon Press., 1966
- Crabb, Larry. *Konseling yang Efektif dan Alkitabiah*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Soemarsono, Hariono. *Manajemen Pribadi Plus menuju masa Lansia*, Bandung Yayasan Kalam Hidup, 2007
- Engstrom, Ted W. And Joy P. Gage Berkarya Prima dimasa Tua Mempertahankan Tujuan dan Gairah Hidup Anda. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009
- Erikson, Erik H. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Fowler, James W. *Tahap-tahap kepercayaan Eksistensial*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak sampai Lanjut Usia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta BPK Gunung Mulia, 1998
- _____. *Selamat Berkiprah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- _____. *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Imron. *Belajar daln pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1996
- Knoers, F.J. Manks, A.M.P. dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gajah Mada Universitas press. 1998
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap perkembangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius
- Kristianto, Paulus L. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid I*, Bandung: Yasyasan Kalam Hidup. 1999
- Marantika, Chris. *Yesus Kristus Allah dan Manusia Sejati*, Surabaya: PASTI dan Yakin. 1983.
- Mary Go Satiawani. *Pembaruan Mengajar*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000
- Miller, Randolph. *Education for Christian Living*, Engelwood Chliffs, New Jersey: Prenticel Hall, 1956
- Mubarak *Saling Pengertian antara Generasi Muda pada Lansia*, Cetakan Pertama, 2006
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009
- Piaget, Jean. *Antara Tindakan dan Pikiran*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Ryrie Charles C. *Teologi Dasar 2*, Yogyakarta: ANDI, 2006
- Santoso Hanna, dan Andar Ismael. *Memahami Krisis Lanjut Usia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Sarwono, Sarlito W. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Satiamarni, May Go. *Dinamika Kelompok Pendalaman Alkitab*, Malang: SAAT, 1994
- Sihombing, Lotnatigor. *Sistematika 2*, Jakarta: STT Yordan Alyamin, 2004
- Stanley, Paul D. & J. Clinton. *Mentor*, Malang: Gandum Mas, 2004
- Suling dan Pelenkahu. *Pedoman Praktis bagi Manusia Usia Lanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Tanya, Eli. *Gereja dan pendidikan Agama Kristen*, Cianjur: STT Cipanas. 1999
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*, Malang: Gandum Mas, 1992

Tomatala, Magdalena. *Konselor Kompeten*, Jakarta: IFTK Jaffray, 2000.
Verkuil, J. *Aku Percaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
_____. *Etika Kristen Bagian Umum*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007